**STRUKTUR DAN NILAI-
CERITA PENDEK TERBITAN MAJALAH BOBO**

Ahmad Ripai
MTs Negeri 7 Cianjur
e-mail: ahmadripai929@gmail.com

Dikirim: 20 Agustus 2017 Direvisi: 23 Desember 2017 Diterima: 18 Januari 2018 Diterbitkan: 28 Februari 2018

ABSTRAK

Artikel ini mendiskusikan penggunaan modalitas pada novel. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif dengan sumber data dua buah karya sastra, yaitu novel "Ayat-ayat Cinta" terbitan tahun 2006 dan novel "Dalam Mihrab Cinta" terbitan 2007. Kedua novel itu merupakan karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh penerbit Repubika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kartu data yang memuat nomor kode, kalimat yang mengandung pengungkap modalitas, dan analisis dari data yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur pengungkap modalitas dalam kalimat ditemukan sebanyak 32 kata dengan frekuensi pemakaian sebanyak 139 kalimat. Unsur pengungkap tersebut berwujud adverbial, verba, dan klausa. Distribusi pengungkap modalitas ditemukan dalam dua posisi, yakni pada awal kalimat sebanyak 43 dan di tengah kalimat sebanyak 96. Modalitas dalam kalimat pada novel "Ayat-Ayat Cinta" dan "Dalam Mihrab Cinta" memiliki berbagai subkategori dan submakna. Pemakaian modalitas intensional diungkapkan oleh adverbial, verba, dan klausa sebanyak 136 kalimat. Modalitas intensional terdiri atas makna keinginan, harapan, ajakan, pemberian, dan permintaan. Pemakaian modalitas dinamik diungkapkan oleh adverbial sebanyak 20 kalimat. Modalitas dinamik hanya terdiri atas satu makna, yaitu makna kemampuan.

Kata kunci: modalitas, novel, sintaksis, dan semantik leksikal.

ABSTRACTS

This article discusses the use of modalities in novels. The method used in this research is descriptive with data sources of two literary works, namely the novel "Ayat-Ayat Cinta" published in 2006 and the novel "In Mihrab Cinta" published in 2007. Both novels are the work of Habiburrahman El Shirazy, published by Repubika publishers. The instrument used in the study was a data card that contained code numbers, sentences containing disclosures of modalities, and analysis of the data found. The results showed that the expressing element of the modality in the sentence was found as many as 32 words with a frequency of use of 139 sentences. The disclosure element is in the form of adverbs, verbs, and clauses. The distribution of expressions of modality is found in two positions, namely at the beginning of the sentence as many as 43 and in the middle of the sentence as much as 96. The modality in the sentences in the novels "Ayat Ayat Ayat Cinta" and "In Mihrab Cinta" has various subcategories and submitters. The use of intentional modality is expressed by adverb, verb, and clause as many as 136 sentences. Intensiveional modalities consist of the meaning of desire, hope, invitation, omission, and demand. The use of dynamic modality is expressed by adverb in 20 sentences. Dynamic modality consists of only one meaning, which is the meaning of ability.

Keywords: modality, novel, syntax, and lexical semantics.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu bentuk hasil pekerjaan kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya yang merupakan hasil dari karya seni sekaligus menjadi bagian dari kebudayaan (Semi, 1989:8).

Seiring berjalannya waktu, zaman semakin berkembang. Masyarakat dahulu belum mengenal teknologi yang saat ini berubah semakin cepat. Semakin majunya suatu zaman belum tentu memberi pengaruh yang sama bagusnya bagi pribadi seseorang. Dapat diamati, saat ini banyak sekali perilaku masyarakat yang menyimpang, mulai dari perilaku yang merugikan diri sendiri sampai merugikan orang banyak, seperti bermalas-malasan, suka berbohong, tidak disiplin, melanggar tata tertib, berani terhadap orang tua dan guru, korupsi, dan beragam perilaku yang menyimpang lainnya. Perilaku menyimpang tersebut merupakan salah satu akibat dari tidak adanya pondasi yang kuat pada diri seseorang yang sebenarnya dapat dibentuk sejak dini.

Keberadaan karya sastra bagi kehidupan, sampai saat ini, diakui beragam manfaatnya, selain sebagai pendidikan dan hiburan, juga diakui dapat meningkatkan daya apresiasi, ekspresi, juga kreasi seseorang. Peningkatan beragam daya tersebut tentunya memerlukan beragam aktivitas pula. Semakin intensif aktivitas itu dilakukan, maka akan semakin tinggi daya apresiasi, ekspresi, dan kreasi seseorang. Hal itu dibuktikan dari beberapa hasil kajian dan penelitian, di antaranya adalah Yus Rusyana dalam Maryam (2003).

Di tingkat mahasiswa pula, Wulansari (2011) mengungkapkan bahwa rendahnya pendidikan dipengaruhi, antara lain, oleh kultur literasi yang rendah. Mahasiswa penyumbang terbesar kultur literasi di negara kita. Namun seiring perjalanan waktu, tradisi membaca mahasiswa beralih ke tradisi lisan. Mahasiswa kini cenderung mencari informasi melalui media elektronik. Mahasiswa lebih suka mendapat informasi yang “dibacakan”, berlaku sebagai “pembaca pasif” yang dengan tenang mengunyah-renyah segala persepsi yang dikemukakan oleh televisi. Belum lagi budaya nongkrong di kafe, mall, dan nonton film makin meminggirkan mahasiswa dari tradisi membaca.

Perubahan dan pertumbuhan menuju positif adalah harapan setiap orang. Saat ini, penguatan karakter telah diperhitungkan demi kepentingan bangsa. Kita bisa belajar dari negara lain yang berhasil dalam mengelola pendidikan. Penerapan etika telah menjadikan Selandia Baru sebagai penyelenggara pendidikan terbaik di dunia.

Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:3) merupakan bentuk upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Saat ini karakter penguatan materi telah diperhitungkan demi kepentingan bangsa. Oleh karena itu, standar isi yang ada dalam kurikulum diharapkan memiliki efek positif, tidak hanya pada kehidupan siswa, tapi juga guru, orang tua, sekolah, dan bangsa.

Sidi (2001) menjelaskan bahwa sekolah masa depan tidak hanya mengolah kecerdasan linguistik dan logika-matematis, tapi harus mencakup pelajaran yang bisa mengembangkan kepribadian secara keseluruhan. Pernyataan ini menuntut para guru untuk menahan proses belajar yang membuat siswa belajar; Cara belajar melalui berbagai sumber untuk mendapatkan kompetensi yang lengkap dalam bidang pengetahuan dan teknologi, agama, kepribadian, dan pada akhirnya akan membentuk karakter siswa.

Pemahaman mengenai kehidupan tertuang dalam pesan-pesan yang terkandung dalam cerita anak terbitan Majalah Bobo, penulis teks cerita anak selalu memiliki tujuan sebelum mereka menciptakan karya sastra. Begitu juga dengan pesan berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam teks sastra anak terbitan Majalah Bobo disampaikan oleh penulis tidak berbeda jauh dengan teknik penyampaian moral.

Jika pendidikan karakter diberikan sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seorang anak akan bisa memilah dan memilih mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap buruk. Pendidikan karakter perlu diberikan untuk membentuk akhlak generasi penerus yang unggul.

Nilai karakter bisa didapatkan ketika anak mengapresiasi sebuah karya sastra, dimana ketika kita mengapresiasi ada nilai moral yang dapat dijadikan pedoman hidup. Etika adalah sikap pembicara untuk menghormati pasangan bicaranya yang direalisasikan dengan ucapan sopan. Menghormati adalah kemampuan untuk menerapkan nilai kita kepada orang lain.

Selain itu, penguatan etika bahasa harus dilakukan secara komprehensif sampai kesopanan bahasa siswa. Jika direalisasikan, maka kontribusinya kepada masyarakat terutama kepada siswa akan sangat signifikan. Untuk mencapainya, pembelajaran bahasa harus didasarkan pada etika. Oleh karena itu, guru harus menjadi panutan penggunaan bahasa sopan. Selanjutnya, siswa harus lebih difasilitasi dalam menggunakan bahasa sopan. Inti yang sering dilupakan adalah memberi apresiasi kepada anak-anak yang bisa menggunakan bahasa sopan, sehingga bisa membudayakan siswa sebagai pribadi yang tidak hanya sopan tapi juga bisa mengekspresikan pendapat mereka dalam segala situasi dan kondisi. Upaya guru bahasa Indonesia dalam memperkuat karakter siswa dan menjunjung tinggi etika merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya ini sangat penting mengingat kualitas warga negara Indonesia masih belum memuaskan.

Majalah Bobo merupakan majalah anak tertua yang terbit di Indonesia sejak tahun 1973 dan sampai sekarang masih diminati oleh berbagai pihak salah satunya anak-anak. Keragaman rubrik yang khusus diterbitkan untuk anak-anak tertarik untuk membaca majalah tersebut. Salah satu rubriknya adalah cerita anak yang memuat beragam nilai-nilai termasuk nilai pendidikan karakter. Hal tersebut menjadi alasan penulis dalam memilih cerita anak terbitan Majalah Bobo sebagai sumber data penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang berhubungan dengan sastra anak, khususnya sastra anak yang terdapat dalam Majalah Bobo edisi Januari sampai Mei (dalam hal ini Cerpen) masih menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk dilakukan penelitian. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap karya sastra khususnya cerita pendek (cerpen), agar menjadi siswa yang memiliki minat baca, mengenal karya sastra, mampu mengapresiasi karya sastra dan berkarakter. Alasan pemilihan edisi tersebut, untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan sumber data dengan mengikuti perkembangan terbaru dari Majalah Bobo.

Masalah pada penelitian ini dibatasi, yakni struktur Cerpen Sastra Anak dalam Majalah Bobo yang meliputi: tema, latar, alur, tokoh, dan penokohan. Nilai-Nilai Karakter yang terdapat dalam cerita anak dalam Majalah Bobo yang meliputi: religious, toleransi, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai karakter dalam cerita anak. Bahan pembelajaran apresiasi sastra anak berdasarkan nilai-nilai karakter.

Masalah tersebut selanjutnya dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana struktur cerpen anak dalam Majalah Bobo? (2) nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam cerita anak pada Majalah Bobo? (3) bagaimana kemampuan siswa kelas IV MI Negeri 2 Cianjur dalam memahami cerita anak pada Majalah Bobo yang mengandung nilai-nilai karakter? (4) bagaimana bahan pembelajaran apresiasi sastra anak pada Majalah Bobo berdasarkan nilai-nilai karakter di kelas IV MI Negeri 2 Cianjur?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) mendeskripsikan struktur cerpen dalam sastra anak pada Majalah Bobo. (2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita anak pada majalah bobo. (3) menerapkan bahan pembelajaran apresiasi sastra anak dalam Majalah Bobo berdasarkan nilai-nilai karakter di SD/MI. (4) mengetahui apakah cerita anak dalam Majalah Bobo dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SD/MI.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Cerpen sebagai objek diambil dari majalah bobo dari masing-masing edisi. Demikian pula pengarang dari

masing-masing cerita tersebut berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar cerita-cerita tersebut yang dianalisis mewakili realitas kehidupan pada zamannya masing-masing.

Adapun cerita pendek yang dianalisis diambil mewakili setiap edisi, yaitu Cerita tersebut terdapat pada Majalah Bobo edisi Januari sampai Mei tahun 2016 dengan rincian 3 cerpen terdapat pada edisi tanggal 21 Januari, 3 cerpen terdapat pada edisi tanggal 11 Februari, 3 cerpen terdapat pada edisi tanggal 3 Maret, 3 cerpen terdapat pada edisi tanggal 24 Maret, 3 Cerpen terdapat pada edisi 31 Maret, 3 Cerpen terdapat pada edisi tanggal 07 April, 3 Cerpen terdapat pada edisi 14 April, 3 Cerpen terdapat pada edisi 27 April, 3 cerpen terdapat pada edisi 28 April, 3 Cerpen terdapat pada edisi tanggal 12 Mei 2016.

Dari 30 Cerita Pendek tersebut, maka dipilih 10 Cerita Pendek dari masing-masing edisi untuk dijadikan sampel. Sampel tersebut dipilih dengan memperhatikan edisi spesial dari Majalah Bobo, sampel yang dipilih yaitu cerita pendek yang ditulis oleh orang dewasa pada Majalah Bobo, sampel tersebut diambil dari Majalah Bobo edisi tahun 2016. Setiap cerita cerpen yang dijadikan sampel, diteliti satu persatu berdasarkan struktur kemudian nilai-nilai karakternya. Tujuan tersebut agar mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci tentang cerita sehingga menjadi kisah yang utuh dan jelas. Sampel ini diharapkan dapat menjadikan gambaran seluruh cerita pendek dan bisa terlihat keunggulannya dari masing-masing edisi dari Majalah Bobo pada tahun 2016. Sampel cerita pendek tersebut adalah : 1) Tukang Cukur Palsukarya Anandita Fitriani Pratama, 2) Adikku yang Hebat karya Rianita Arief Nadia, 3) Hobbi yang Mendatangkan Rizki karya Arla Amanda Desmanto, 4) Ulang Tahun Terindah karya MN Hasbiburrohman, 5) Berlari Meraih Mimpi karya Riana Noviyanti, 6) Indahnya Persahabatan karya Riza, 7) Akibat tidak Mendengarkan Nasihat Ibu karya Jasmine Putri, 8) Buku-Buku Impian karya Renata Pramrini A.P, 9) Rentangkan Tanganmu karya Nurhayati Pujiastuti, 10) Trolis untuk Ibu karya Beta Nadhia Maimunah.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik telaah pustaka, sesuai dengan data yang akan dikumpulkan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data. Komponen dalam kartu data ini meliputi a) Identitas cerita pendek, 2) fakta cerita (tokoh serta penokohan, plot/alur, dan setting/latar), 3) tema cerita, 4) sarana cerita (sudut pandang), 5) nilai-nilai karakter dalam cerita. Kemudian data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan teknik konten (isi) atau teknik analisis teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menguraikan tentang (1) data cerita pendek, (2) struktur cerita pendek, (3) nilai-nilai karakter dalam teks Sastra, dan (4) pemanfaatan nilai-nilai karakter cerita pendek sebagai bahan ajar apresiasi sastra di Madrasah Ibtidaiyah.

Struktur dan Nilai Karakter Cerita Pendek

Kesepuluh cerita pendek yang dianalisis memiliki struktur tertentu sebagai pembentuknya. Struktur cerita-cerita itu meliputi fakta cerita (tokoh dan penokohan), plot atau alur, dan setting atau latar), tema cerita, dan sarana cerita (point of view atau sudut pandang dan gaya). Hal-hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Cerita-cerita dari masing-masing edisi yang telah dianalisis mengandung struktur cerita sebagai perwujudan sebuah cerita yang menyajikan gagasan yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Cerita-cerita yang dianalisis mengandung struktur yang berbeda. Perbedaan tersebut karena pada setiap edisi, cerita tersebut mengandung peristiwa yang berbeda pula. Struktur cerita pada cerpen edisi tanggal 21 Januari 2016 berbeda dengan cerpen yang terdapat pada edisi-edisi yang lainnya. Jika pada edisi tertentu mengandung unsur tema yang cenderung kepada sebuah perjuangan, akan berbeda dengan cerita yang lain pada edisi yang lain, seperti tiruan mengenai tokoh idola, cinta terhadap keluarga, potret kehidupan sebuah keluarga, peristiwa ulang tahun, jalinan persahabatan, kejadian dalam media sosial, kegemaran membaca dan lain-lain.

Perbedaan-perbedaan isi cerpen yang tercermin pada struktur cerita-cerita itu terkait dengan masa cerita itu diterbitkan. Masa-masa penjajahan akan berbeda dengan masa-masa kemerdekaan dan masa revolusi atau masa pembangunan. Dengan demikian, perbandingan-persamaan dan perbedaan, keunggulan dan kelemahan struktur dari masing-masing cerita yang dianalisis dari setiap edisi merupakan suatu hal yang lumrah dan bukan untuk diperdebatkan.

Tema cerita pendek yang disajikan pada setiap edisi tidak terlepas dari situasi saat cerita itu diterbitkan. Permasalahan yang diungkapkan dalam cerita melingkupi masalah hidup dan kehidupan manusia, baik permasalahan biasa maupun yang luar biasa.

Alur yang disajikan pada umumnya adalah terdapat hubungan sebab akibat. Rangkaian peristiwa yang terjadi saling berkaitan. Bagian alur yang satu mengakibatkan bagian alur yang lainnya. Jenis alur pada cerita-cerita tersebut merupakan alur maju yang dimulai dari pengenalan, konflik cerita, dan akhir cerita.

Tokoh yang disajikan pada umumnya adalah tokoh manusia. Dilihat dari usianya terdiri atas anak-anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Sedangkan dilihat dari jenis kelaminnya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sedangkan penokohnya terbagi ke dalam protagonis dan antagonis, ada juga terdapat tokoh statis yakni peristiwa dari awal sampai akhir tidak perubahan cerita. Para tokoh dalam cerita pendek yang telah dianalisis mencakup juga tokoh utama dan tokoh sampingan.

Berdasarkan Latar/Setting. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013: 250-251), latar terdiri dari tiga unsur, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Ketiga unsur tersebut saling mengait, saling mempengaruhi, dan tidak sendiri-sendiri walau secara teoretis memang dapat dipisahkan dan diidentifikasi secara terpisah.

Latar yang digunakan dalam cerpen-cerpen yang dianalisis adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Semua cerita pendek jelas menggunakan latar. Dipandang dari latar tempat cerita pendek hanya berkisar tentang rumah atau sekolah serta bank, dan toko buku. Dari segi latar waktu, semua cerita pendek tidak dijelaskan secara rinci dan tidak dapat pasti dirujuk secara tepat dalam jam atau tahun. Sedangkan latar sosial budaya hanya terlihat dalam kutipan cerita pendek.

Dari unsur amanat. Nurgiyantoro (2013: 265) mengemukakan bahwa moral, amanat atau messages dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan beberapa hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

Senada dengan pendapat Nurgiyantoro di atas, kesepuluh cerpen yang dianalisis mempunyai nilai moral atau pesan yang dapat diambil dalam setiap ceritanya, moral yang positif, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Moral yang dapat dijadikan cerminan dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku.

Dilihat dari unsur amanat, kesepuluh cerita pendek yang terdapat di dalam Majalah Bobo memberikan amanat yang mengandung unsur pembelajaran dan percontohan bagi para pembacanya. Amanat-amanat tersebut memungkinkan menjadikan para pembaca agar dapat berbuat hal-hal yang lebih baik daripada sebelumnya.

Seluruh cerita pendek yang telah dianalisis mengandung nilai-nilai karakter untuk disampaikan kepada pembaca. Nilai-nilai karakter pada cerita-cerita itu merupakan perwujudan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter itu pula yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena cerita pendek tersebut merupakan cerita rekaan sebagai cerminan dari kehidupan manusia.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita-cerita yang dianalisis sangat beragam, bergantung pada struktur cerita itu sendiri. Nilai-nilai karakter itu tercermin pada setiap unsur-unsur

struktur cerita sehingga tidak dapat dipisahkan antara nilai karakter dengan unsur tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar atau setting, dan amanat. Dengan demikian, untuk mengetahui nilai-nilai karakter masing-masing cerita yang telah dianalisis, tidak terlepas dari pemahaman terhadap unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Jenis nilai-nilai karakter pada masing-masing cerita dari setiap edisi itu dapat dihubungkan dengan berbagai aspek manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena setiap aktivitas dan kehidupan manusia menjadi bagian dari isi cerpen yang telah dituangkan pada struktur cerita. Artinya, berbagai hal yang dilaksanakan dan dipikirkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari nilai karakter pada cerpen.

Pentingnya nilai-nilai karakter dalam cerita pendek karena nilai-nilai tersebut dapat dijadikan teladan dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai karakter tidak sekadar mewarnai teks cerita, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat dijalankan dan dijadikan sebagai tolok ukur untuk kepentingan hidup bermasyarakat. Nilai-nilai karakter pada cerita-cerita mempunyai hubungan dengan perilaku manusia dalam kehidupan. Contohnya, dalam cerita pendek terdapat nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, nilai karakter itu dapat dikembangkan kepada bagian-bagian nilai karakter yang lebih rinci. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Begitu juga dengan nilai karakter yang berhubungan dengan manusia, yang dapat dikembangkan menjadi nilai karakter sosial antara sesama manusia. Bahkan, nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan, yang dapat dikembangkan menjadi nilai-nilai karakter yang lebih rinci mengenai pemanfaatan lingkungan alam dan hubungannya dengan sosial masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Cerita Pendek sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra

Hasil analisis struktur cerita pendek dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra, dalam hal ini cerpen di Madrasah Ibtidaiyah. Pemanfaatan hasil analisis struktur cerita pendek sebagai bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah merupakan satu hal yang sangat baik sebab pada struktur cerita pendek terdapat konsep tentang sikap dan perilaku siswa dalam lingkungan tempat siswa berada. Sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam struktur cerita pendek. Begitu juga dengan lingkungan siswa dapat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan cerita.

Dengan demikian, hasil analisis struktur cerita pendek dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra bagi siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pemanfaatan hasil analisis struktur cerita-cerita sebagai bahan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan dengan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK & KD) yang terdapat dalam kurikulum 2013 serta menggunakan silabus pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Cerita pendek yang telah dianalisis mengandung struktur yang beragam sesuai dengan situasi dan kondisi zaman pada saat cerita-cerita tersebut dibuat. Pada setiap edisi cerita pendek, mencerminkan kehidupan manusia pada saat itu dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dari kehidupan mereka sehari-hari. Hasil kajian terhadap struktur cerita-cerita tercermin pada tema, latar/setting, tokoh serta penokohan plot atau alur, dan amanat.

Nilai-nilai karakter cerita pendek pada setiap edisi pada umumnya terdapat peristiwa yang sama dan ada juga yang berbeda. Hal itu bergantung pada situasi serta kondisi kapan cerita tersebut diterbitkan. Secara umum nilai karakter cerita pendek meliputi: (1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa (Religious), (2) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirasaha, berfikir logis, kritis, kreatif, dan Inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu, dan (3) nilai karakter dalam

hubungannya dengan sesama (sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis. (4) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (nilai kebangsaan, nasionalis, dan menghargai keberagaman).

Bahan yang berupa hasil kajian terhadap struktur cerita pendek dan nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai bahan ajar di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil kajian terhadap struktur dan nilai-nilai karakter cerita pendek tersebut mempunyai manfaat yang cukup besar terhadap pembentukan watak dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, nilai-nilai karakter pada cerita-cerita itu dapat dijadikan cerminan bagi para siswa untuk dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun di luar sekolah.

Pada bagian terakhir dari tulisan ini disarankan agar hasil kajian ini dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra, khususnya cerita pendek oleh para tenaga pendidik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah serta dapat memanfaatkan bahan ajar tersebut dari hasil kajian terhadap struktur cerpen dan nilai karakter untuk keperluan pemahaman terhadap cerita. Sekolah dapat melaksanakan kegiatan serta meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra khususnya cerita pendek dengan cara memberikan kesempatan kepada guru untuk bisa mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi yang ada ditempatnya masing-masing. Setelah itu, bisa disajikan ke dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1995. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru

Herman. J. Waluyo. 2002. Pengkajian Prosa Fiksi. Surakarta: UNS Press.

Kemendikbud, 2015. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI Tematik Terpadu, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Maryam, Siti 2013. Literasi Sastra pada Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia .In Atikan :J urnal Kajian Pendidikan, Vol 3 (2) Desember, PP. 211-224 : Bandung . Indonesia---

Muslich, Masnur. 2014. Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, Rahmat Joko. 2012 .Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha 200). Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Pos Strukturalisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta.: Kencana Perdana Media Group.

Stanton, Robert. (Terjemahan Sugihastuti dan Rosi Abi Al Irsyad).2012. Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumardjo, Jakob.1986. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta :Gramedia.